

SERBA-SERBI PEMBELAJARAN DARING BAHASA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Maria Mintowati

Asosiasi Program Studi Bahasa Mandarin Indonesia

mmintowati@gmail.com

Abstrak: Dalam era pandemi covid-19, pembelajaran daring untuk berbagai mata pelajaran diselenggarakan lembaga pendidikan dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Berbagai *platform* telah digunakan. Dengan teknik pengumpulan data: teknik dokumentasi, baca, dan catat data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil yang dirumuskan dalam tulisan ini adalah (1) penggunaan *platform* yang beragam dalam pembelajaran daring; (2) persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring, baik persepsi positif dan negatif; (3) persepsi pendidik berupa keterbatasan saspras, keaktifan peserta didik, dan kesulitan mengawasi keaktifan peserta dalam pembelajaran daring; (4) persiapan dan perencanaan pembelajaran tatap muka (PTM) yang hendaknya sesuai dengan peraturan pemerintah dan kebijakan daerah pada semester gasal 2022/2022.

Kata Kunci: *serba-serbi, pembelajaran daring, pembelajaran bahasa, pandemi covid-19*

PENDAHULUAN

Sejak awal Maret 2020, masyarakat Indonesia dihentakkan oleh kabar yang disampaikan Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo dengan didampingi Menteri Kesehatan RI, Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp. Rad. (K) bahwa covid-19 telah masuk ke Indonesia. Dengan adanya pernyataan resmi tersebut, berbagai Lembaga layanan publik, termasuk lembaga pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI mengambil langkah tegas tentang penyelenggaraan pendidikan, dari tingkat dasar, termasuk paud, sampai dengan perguruan tinggi. Sebagai contoh, Rektor Unesa dengan sigap menyampaikan edaran tentang penyelenggaraan perkuliahan semester genap 2019/2020 diputuskan untuk dilaksanakan secara daring (SE Rektor Unesa nomor B/15254/UN38/TU.00.02/2020 tentang Tindakan Penyebaran Covid-19 di Universitas Negeri Surabaya).

Penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 didasarkan pada beberapa peraturan dan atau pedoman yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta keputusan bersama empat menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Pada intinya, pada 2020/2021, pembelajaran berlangsung secara daring, belajar dari rumah (BDR), sedangkan pada 2021/2022, pembelajaran dilakukan tatap muka (PTM) bertahap, bergantung pada kondisi daerah yang bersangkutan, apakah termasuk zona merah, orange, kuning, atau hijau. Prinsip mendasar yang

harus dikukuhkan oleh pelaksana pendidikan adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik serta tumbuh kembang dan kondisi psikososial mereka (Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19).

Pembelajaran daring dan atau hybrid, mau tidak mau menuntut kesiapan pendidik, penyelenggara satuan pendidikan, peserta didik, dan orang tua untuk mampu literasi, baik literasi bahasa maupun literasi teknologi informatika. Untuk mendalami lebih lanjut pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, dalam tulisan ini dibahas serba-serbi pembelajaran daring, khususnya untuk pembelajaran bahasa, baik berdasarkan aplikasi yang digunakan, keefektifannya, persepsi peserta didik dan pendidik, serta persiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada semester gasal 2021/2022. Dengan dibahasnya hal tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi pembelajaran daring dan dasar pengambilan kebijakan pembelajaran daring, luring, dan atau hybrid untuk tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022 dalam masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung.

METODE

Masalah tersebut dibahas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa sumber data primer dari penelitian penulis dan sumber data sekunder yang diperoleh dari beberapa jurnal tentang penelitian pembelajaran daring. Data berupa hasil penelitian pembelajaran daring, keefektifan *platform* yang digunakan terhadap pemahaman materi pembelajaran dan kendala yang ditemui, dan persiapan pembelajaran tatap muka (PTM) pada semester gasal 2021/2022. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Selanjutnya, data dideskripsikan dan diinterpretasikan dengan teknik analisis secara deskriptif-interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Platform Pembelajaran Daring Bahasa

Dalam beberapa penelitian, pembelajaran daring, baik untuk pembelajaran bahasa atau untuk pembelajaran selain bahasa, digunakan berbagai macam *platform*, di antaranya adalah zoom dan teknik presentasi (Mintowati, 2020); whatsapp dan youtube (Kuntarto, 2017); google meet dan whatsapp (Koroh, 2020); google classroom, google meet, dan youtube (Nurmaliyah dan Nursyamsiah, 2020; Kosim, dkk., 2020); whatsapp (Wulyandari dan Purwanta, 2021).

Penelitian berjudul “Penggunaan *Zoom Meeting* dan Teknik Presentasi dalam Pembelajaran Daring MK Analisis Wacana dan Pragmatik Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya” dilakukan oleh Mintowati (2020). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan Zoom dan Teknik Presentasi dalam pembelajaran daring MK Analisis Wacana dan Pragmatik (AMP) pada mahasiswa Angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin (PBM) Unesa. MK AWP merupakan mata kuliah pilihan dengan bobot 2 sks. Pada Semester Gasal 2020/2021, MK AWP diprogram oleh sebanyak 26

orang Angkatan 2017 Prodi PBM Unesa. Perkuliahan daring diselenggarakan dengan zoom digabungkan dengan teknik presentasi bermedia ppt. Pada awal pembelajaran daring MK AWP, pendidik menyampaikan garis besar RPS, teknik pembelajaran, dan tujuan yang akan dicapai. Pada pertemuan pertama, pendidik menyajikan materi awal dan pembagian tugas kelompok berupa topik-topik dalam MK AWP. Berdasarkan pembagian kelompok dan topik tersebut, tiap kelompok menyiapkan ppt untuk dipresentasikan sesuai dengan jadwal. Dari presentasi tersebut, kelompok memperoleh nilai tugas. Prestasi belajar peserta didik, selain diperoleh melalui penugasan, juga melalui nilai partisipasi, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester (Pedoman Akademik Unesa, 2020). Nilai dari empat komponen tersebut merupakan data penelitian ini, sedangkan mahasiswa Angkatan 2017 Prodi PBM Unesa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik penugasan, teknik observasi, dan teknik tes. Teknik penugasan digunakan untuk memperoleh nilai tugas, teknik observasi digunakan untuk memperoleh nilai partisipasi selama pembelajaran daring berlangsung, dan teknik tes digunakan untuk memperoleh data nilai UTS dan UAS. Keempat komponen nilai tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut untuk memperoleh nilai akhir (NA).

$$NA = (2 \times NP) + (2 \times NUTS) + (3 \times NT) + (3 \times NUAS) : 10$$

Keterangan:

NA= nilai akhir

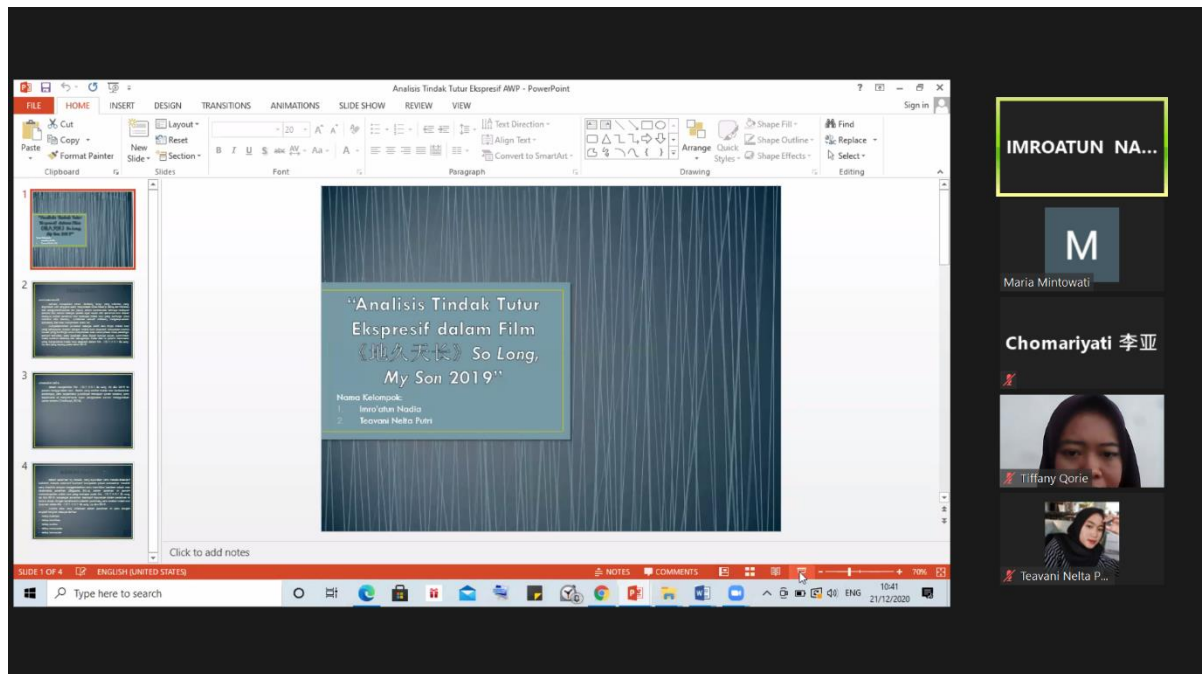
NP= nilai partisipasi

NT= nilai tugas

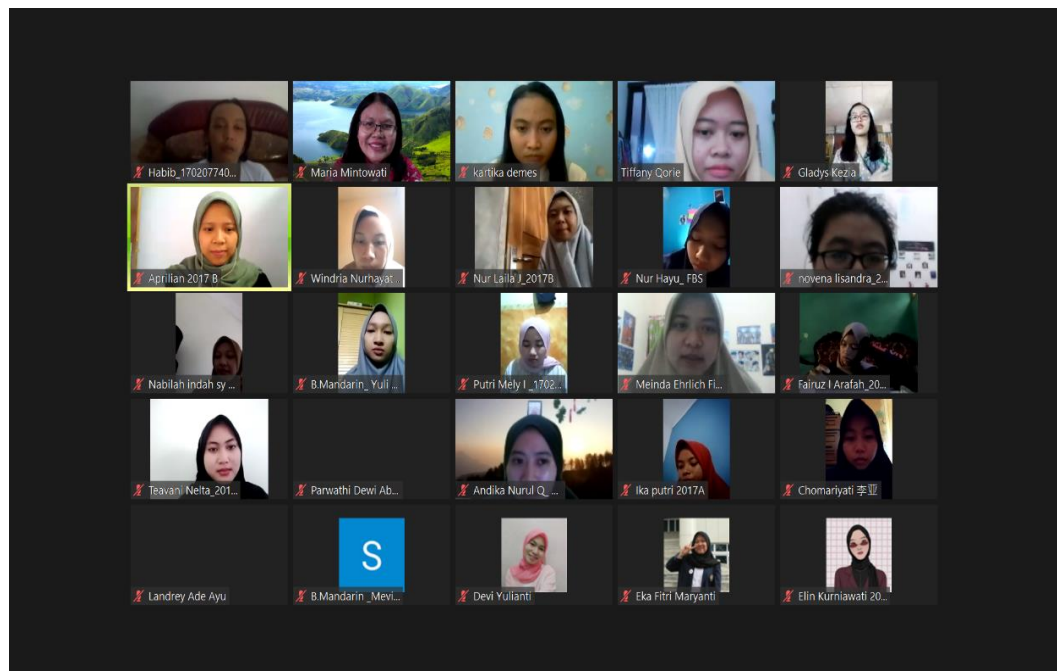
NUTS= nilai UTS

NUAS= nilai UAS

Dari hasil perhitungan dengan rumus statistik, diperoleh hasil nilai rata-rata $2.184,7;26 = 84,03$. Nilai angka 84,03 jika dikonversikan ke skala nilai yang berlaku di Unesa tergolong A-. Berdasarkan capaian prestasi belajar, peserta didik meraih nilai A sebanyak 4 orang (15,4%), sedangkan yang memperoleh nilai A- sebanyak 22 orang (84,6%). Berdasarkan capaian tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan *platform* zoom dan teknik presentasi dalam pembelajaran daring MK AWP pada peserta didik 2017 Prodi PM Unesa dinyatakan sangat berpengaruh dalam capaian prestasi belajar. Berikut bukti pembelajar daring dengan link zoom MK AWP bagi



Gambar 1: Presentasi Materi “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film So Long, My Son 2019” dalam MK AWP



Gambar 2: Pendidik dan peserta didik kelas daring dalam zoom MK AWP

Capaian prestasi tersebut selain ditentukan oleh penggunaan link zoom dan teknik presentasi bermedia ppt juga disebabkan faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan

pendapat Supendi (2020) bahwa terdapat faktor internal dan eksternal dalam belajar. Faktor internal merupakan faktor dalam diri peserta didik, yakni kesehatan dan kelengkapan fisik, kondisi psikis, kecerdasan inteligensi, minat, dan motivasi. Selanjutnya, faktor eksternal yaitu faktor dari luar meliputi sarana dan parasarana belajar, kualitas pendidik, dan kondisi ekonomi keluarga. Menurut penulis, dalam pembelajaran daring, faktor internal yang berpengaruh terhadap capaian hasil belajar adalah kesehatan fisik dan psikis, minat, dan motivasi. Faktor eksternal yang memengaruhi capaian prestasi belajar adalah kestabilan jaringan internet dan pendampingan secara daring saat persiapan pengerjaan tugas akhir berupa penulisan makalah sebagai pengganti ujian akhir semester.

Selain itu, hasil penelitian Mintowati (2020) juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikerjakan oleh Kuntarto (2017) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi” yang dilakukan oleh Kuntarto (2017). Peneliti mengembangkan model pembelajaran daring untuk mata kuliah Bahasa Indonesia. Model diujicobakan pada sebanyak 150 mahasiswa dari 3 fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Kedokteran (FK), dan Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Uji coba dilakukan sebanyak dua kali: kelas kecil dan kelas besar, dengan dua kelompok: eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan platform Youtube dan Whatsapp Group (WAG), sedangkan pembelajaran tatap muka dilaksanakan di kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes. Teknik angket untuk mengumpulkan data respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring, sedangkan teknik tes berjenis pilihan ganda untuk mengukur penyerapan materi mata kuliah. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah (1) penyerapan materi perkuliahan Bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai rerata pada kelas eksperimen sebesar 84,81, sedangkan nilai rerata pada kelas kontrol sebesar 69,16.

Keefektifan pembelajaran daring melalui zoom dan whatsapp juga ditemukan oleh Hikmat dkk. (2020) melalui survei daring. Disampaikan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terbukti efektif untuk pembelajaran mata kuliah yang berkarakteristik teori dan teori-praktikum. Adapun perkuliahan daring untuk mata kuliah berkarakteristik praktikum dan lapangan, pembelajaran daring terbukti kurang efektif.

Persepsi Peserta Didik pada Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring melalui WAG lebih dipersepsi positif daripada Youtube berdasarkan kriteria tampilan, kemudahan akses, dan besaran file. Persepsi berikutnya adalah pembelajaran daring lebih memberikan pengalaman pembelajaran yang baru jika dibandingkan dengan pembelajaran klasikal tatap muka, lebih fleksibel dalam hal tempat dan waktu (Kuntarto, 2017).

Nurmaliah dan Nursyamsiah (2020) menguatkan temuan tersebut dalam penelitiannya di SMA Negeri 3 Tangerang untuk delapan siswa kelas XII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara daring. Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, peneliti mengumpulkan data tentang penggunaan video youtube, google meet, dan google classroom.

Hasil penelitian Nurmaliah dan Nusyamsiah adalah (1) persepsi siswa terhadap penggunaan youtube paling efektif, karena bisa ditonton berulang-ulang, penyajian materi jelas, dan fleksibel; (2) persepsi penggunaan google meet efektif, karena terjadi interaksi antara guru dan siswa secara daring; 3) persepsi terhadap penggunaan google classroom efektif untuk penyampaian materi dan tugas. Kelemahan hasil penelitian ini adalah sangat terbatasnya jumlah responden, yakni hanya delapan siswa dan hasil penelitian tersebut tidak disertai pembahasan yang memadai.

Berikutnya, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan *platform* google meet dan whatsapp. Koroh (2020) dalam penelitian “Respons Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19” menyampaikan bahwa pembelajaran daring dengan kedua platform tersebut dipersepsi sangat positif, karena kemudahan akses (86,67%) dan performa dosen pengampu mata kuliah (78,43%). Persepsi sangat positif tersebut dapat dibenarkan mengingat hampir seluruh mahasiswa memiliki aplikasi whatsapp dan menggunakan google sehingga google meet mudah diakses dan gratis. Lebih dari itu, peran pendidik dengan kompetensi profesional dan pedagogik turut menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) yang berbunyi, “Kompetensi guru sebagaimana dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring untuk bahasa Arab juga diungkap oleh Kosim, dkk. (2020). Penelitian ini bersubjekkan sebanyak 228 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang memprogram MK Bahasa Arab, berlokasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terdapat 51% responden mengaku belum familiar dengan pembelajaran daring, Meski demikian, peserta didik yang masih berusia muda tidak mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran daring. Hal ini disebabkan mereka tergolong dalam generasi Z yang disebut juga sebagai generasi pascamilenial, yakni generasi yang cekatan mengakses informasi, melek teknologi.

Persepsi Pendidik tentang Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Bukan hanya peserta didik yang menyampaikan persepsi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Pendidik pun juga memiliki persepsi tentang hal tersebut. Sastrianingrum dan Prasetyo (2021) melalui penelitian terbatas terhadap 6 pendidik Paud di kota Padang menyampaikan bahwa (1) sarana prasarana pembelajaran daring di kelas Paud kurang memadai, (2) penyampaian materi kurang maksimal, (3) pembelian kuota internet menyebabkan membengkaknya uang belanja, (4) lambannya koneksi internet, (5) kecenderungan pendidik dan peserta didik menjalani pembelajaran visual, (6) dan kekurangleluasan guru mengecek kegiatan peserta didik. Dari pengakuan orang tua, temuan tersebut dapat dikuatkan, utamanya tentang temuan terakhir. Benar bahwa dalam pembelajaran daring, yang “mengerjakan tugas-tugas”

adalah orang tua apalagi bagi peserta didik Paud. Temuan tersebut sebanding persepsi peserta didik dengan yang ditemukan oleh Asrul dan Hardianto (2021) dalam “Kendala Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMPN Satap 1 Ladongi”. Di daerah Ladongi, peserta didik juga mengalami hal yang sama dalam bentuk ketersediaan perangkat, yakni telepon genggam, gagap teknologi, ketersediaan jaringan, dan sering terganggunya aliran listrik.

Persiapan PTM Semester Gasal 2021

Dalam SKB 4 Menteri dicantumkan butir-butir tentang pembelajaran tatap muka (PTM) sebagai berikut: (1) pembelajaran tatap muka diperbolehkan, namun tidak diwajibkan; (2) pemberian kewenangan penuh pada Pemda dalam penentuan pemberian izin pembelajaran tatap muka, secara serentak atau bertahap; (3) Orang tua/wali tetap dapat memutuskan untuk anaknya tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR), walaupun pembelajaran tatap muka telah dimulai kembali di satuan Pendidikan; (4) zonasi atau peta risiko daerah dari satuan tugas penanganan Covid-19 nasional tidak lagi menentukan pemberian izin pembelajaran tatap muka; (5) Pembelajaran tatap muka ini dilakukan dengan prinsip kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran; (6) Berlaku mulai semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 (Januari 2021).

Dalam rapat luring Bidang Akadademik Universitas Negeri Surabaya pada 9 Juni 2021, disampaikan sejumlah ketentuan PTM Semester Gasal 2021/2020 sebagai berikut.

1. Mengedepankan keselamatan dan Kesehatan mahasiswa, dosen, tendik dengan syarat dosen dan tendik sudah divaksin.
2. Mempertimbangkan pelaksanaan protocol kesehatan: pengaturan jarak, penyediaan sarpras, faktor eksternal; (kebijakan pemkot Surabaya terkait pandemic Covid-19)→ tersedia detector, hand sanitizer, tempat cuci tangan dan, air mengalir, dan sabun; mendapatkan izin dari SMCC
3. Mempertimbangkan kelayakan dan kapasitas ruang (ruang kuliah, laboratorium/bengkel/studio harus berjende;a. taman terbuka dapat digunakan untuk PTM
4. Mempertimbangkan karakteristik mata kuliah, jumlah dosen, mahasiswa.
5. Mempertimbangkan beban kegiatan dosen, mahasiswa, dan tendik.
6. Mempertimbangkan beban biaya mahasiswa dengan sistem blok waktu
7. Mendapatkan izin orang tua.

Presiden menyampaikan bahwa PTM dilaksanakan 2 hari per minggu, per hari maksimal dua jam; kelompok yang ber-PTM minimal 25% dari jumlah mahasiswa; bergantung

pada situasi pandemi wilayah; menjadi kewenangan pada univ/fak/prodi; ada izin orang tua; dosen dan tendik sdh divaksin. Ruang berventilasi.

Berdasarkan ketentuan tersebut, Universitas Negeri Surabaya, cq Wakil Rektor Unesa *merencanakan* pembelajaran untuk semester Gasal 2021/2022 sebagai berikut.

1. Perkuliahan hybrid (perpaduan PTM dan PV-pembelajaran virtual)
2. Maks 2 hari/minggu; maksimal 2 jam/hari; 25% mhs.
3. Sistem blok
4. Maksimal 2 jam per hari--> 2 sks; mks 2 hari dlm seminggu= 2 x 2sks= 4 sks; 25% jumlah mahasiswa per kelas → 4 sks X 25%= 1 sks;
5. Gunakan UV saat pergantian jam (Sumber ralur Bidang Akademik, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 untuk mata pelajaran bahasa ditemukan bahwa para guru dan siswa sudah menggunakan aneka platform yang beragam dari Whatsapp, google meet, google classroom, dan zoom dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya.
2. Peserta didik memiliki persepsi positif dan atau negatif terhadap pembelajaran daring berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran bahasa, yakni terhadap kemudahan akses aplikasi dan tidak menghabiskan kuota internet.
3. Persepsi pendidik terhadap pembelajaran daring, termasuk pembelajaran bahasa berdasarkan ketersediaan sarana dan prasana, kuota wifi, minat dan niat peserta didik, serta kemudahan memonitor keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan penguasaan materi serta pengerjaan tugas secara tepat.
4. Perlu persiapan penyelenggaraan PTM sekalipun pandemic covid-19 belum diketahui secara pasti berakhir dan mempertimbangkan surat keputusan Bersama Empat Menteri dan himbauan Presiden dalam penyelenggaraan PTM.

DAFTAR PUSTAKA

Asrul dan Hardianto. (2021). Kendala Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMPN Satap 1 Ladongi.

http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/fded28a2c1940af27a834b64f9006ea2.pdf. 1—16.

- Bencsik, A. and Machova, R. (2016). Knowledge Sharing Problems. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 4 (2), Oktober 2020, 84—105.
- Hikmat, dkk. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. digilib.uinsgd.ac.id › 30625 › 1, 1—7.
<https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/category/aplikasi> pembelajaran. (2020).
- Kuntarto, Eko. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3 (1), 99—110.
- Koroh, T.D. (2020). Respons Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Widyadewata: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar*, 3, 54—59.
- Kosim, dkk. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab melalui Daring; Problematika, Solusi, dan Harapan. digilib.uinsgd.ac.id › 30665 › 1, 1—12.
- Mintowati, Maria. (2020). Penggunaan *Zoom Meeting* dan Teknik Presentasi dalam Pembelajaran Daring MK Analisis Wacana dan Pragmatik Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. *Laporan Penelitian Mandiri*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurmaliah, S. dan Nunung Nusyamsiah. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 145—152.
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. (2020). Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Salinan revisi Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2020, Nomor 612 Tahun 2020.; Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/SJ tentang Perubahan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri dan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Masa Pandemi Covid-19.
- Sastrianingrum, A.P. dan Iis Prasetyo. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Paud. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5 (1), 633—640.
- Supendi, H. (2020). Faktor Internal dan Eksternal dalam Belajar.
<https://www.kajianbk.com/2020/04/faktor-internal-dan-eksternal-dalam.html>, 1.
- Surat Edaran Rektor Unesa nomor B/15254/UN38/TU.00.02/2020 tentang Tindakan Penyebaran Covid-19 di Universitas Negeri Surabaya. (2020). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.